

PkM Pembinaan dan Pendampingan *Sustainability Reporting* bagi UMKM Bakery di Surabaya

Yulius Hari¹, Melvie Paramitha², Minny Elisa Yanggah³, Elisa Churota'ayun⁴

Teknik Informatika, Universitas Widya Kartika Surabaya¹

Akuntansi, Universitas Widya Kartika Surabaya²

Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika Surabaya^{3,4}

{yulius.hari.s@gmail.com¹, paramithamelvie@gmail.com², minnyelisa@widyakartika.ac.id³,
elisachoruta@widyakartika.ac.id⁴}

Submission: 2023-11-23

Received: 2023-12-12

Published: 2023-12-19

Keywords:
sustainability reporting, sustainability development goals, SMEs

Abstract. *Sustainable Development Goals (SDGs) is a global action agreed by world leaders, including Indonesia, to end poverty, reduce inequality and protect the environment. SDGs aim to balance the 3Ps in business activities, namely planet, people, profit. With the balance of the 3Ps, it is expected to realize sustainability or business sustainability. Business sustainability is the dream of all entrepreneurs. The Global Reporting Initiative (GRI) is the most widely used sustainability reporting standard globally, providing comprehensive reporting guidelines for various business sectors. Indonesian SMEs go International! By making sustainability reporting in SMEs, it is hoped that it can improve the reputation of SMEs and support SMEs to go international. This community service activity was carried out with SME partner Bakery Glory in Surabaya in collaboration with the Melati Nusantara activity series. With the aim of accelerating the understanding of sustainable production to develop the potential of SMEs so that their products can be accepted in the international market.*

Katakunci:
sustainability reporting, sustainability development goals, UMKM

Abstrak. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs bertujuan untuk menyeimbangkan 3P dalam kegiatan bisnis yaitu planet, people, profit. Dengan adanya keseimbangan dari 3P tersebut, diharapkan dapat mewujudkan sustainability atau keberlanjutan usaha. Keberlanjutan usaha merupakan impian semua usahawan. Global Reporting Initiative (GRI) merupakan standar pelaporan keberlanjutan (dalam bentuk Sustainability Reporting/SR) yang paling banyak digunakan secara global dengan menyediakan panduan pelaporan yang komprehensif bagi berbagai sektor usaha. UMKM Indonesia naik kelas! Dengan pembuatan sustainability reporting di UMKM, diharapkan dapat meningkatkan reputasi UMKM dan mendukung UMKM go internasional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra UMKM Bakery Glory di Surabaya bekerjasama dengan rangkaian kegiatan Melati Nusantara. Dengan tujuan mempercepat pemahaman

sustainable production hingga pengembangan potensi UMKM agar produknya dapat diterima di market Internasional.

1 Pendahuluan

UMKM adalah sektor usaha yang memiliki skala kecil dan menengah. Usaha ini biasanya dimiliki oleh individu atau kelompok kecil dengan jumlah karyawan yang terbatas. UMKM merupakan salah satu penyumbang utama dalam penciptaan lapangan kerja (Hari et al., 2018). Dalam banyak negara, UMKM menyediakan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk, terutama di daerah pedesaan (Faizal et al., 2021). Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya UMKM yang aktif, akan terjadi peningkatan produksi dan konsumsi barang dan jasa. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan memberikan peluang usaha kepada masyarakat yang kurang mampu, UMKM dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan. UMKM juga dapat memberikan akses ke pasar dan peluang ekonomi yang lebih luas.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. SDGs bertujuan untuk menyeimbangkan 3P dalam kegiatan bisnis yaitu planet, people, profit. Dengan adanya keseimbangan dari 3P tersebut, diharapkan dapat mewujudkan sustainability atau keberlanjutan usaha. Keberlanjutan usaha merupakan impian semua usahawan. Global Reporting Initiative (GRI) merupakan standar pelaporan keberlanjutan (dalam bentuk Sustainability Reporting/SR) yang paling banyak digunakan secara global dengan menyediakan panduan pelaporan yang komprehensif bagi berbagai sektor usaha. *Sustainability reporting* adalah proses pengungkapan informasi mengenai kinerja suatu organisasi dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Moneva & Hernández-Pajares, 2018). Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak organisasi terhadap berbagai aspek keberlanjutan. Tujuan utama dari *sustainability reporting* adalah memberikan akuntabilitas dari entitas bisnis yang dijalankan sehingga meningkatkan reputasi, memberikan keunggulan kompetitif dari aspek berwawasan lingkungan, memenuhi persyaratan regulasi di sebagian besar negara dan mendorong terus berlangsungnya inovasi dalam organisasi

(Latifah et al., 2019).

Sustainability reporting membantu UMKM untuk membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di mata para pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat (Rodríguez-Gutiérrez et al., 2021). Dengan mengungkapkan informasi mengenai praktik bisnis yang berkelanjutan, UMKM dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM, serta menarik minat investor yang peduli terhadap aspek keberlanjutan. Dalam era di mana konsumen semakin memperhatikan praktik bisnis yang berkelanjutan, UMKM yang dapat membuktikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan akan memiliki keunggulan dalam persaingan pasar (Michalczuk & Konarzewska, 2020). Konsumen cenderung lebih memilih produk atau layanan dari UMKM yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan melakukan *sustainability reporting*, UMKM dapat menunjukkan nilai tambah yang membedakan mereka dari pesaing (Hari, Paramitha, et al., 2023). Lebih lanjut, *sustainability reporting* juga dapat membantu UMKM untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke pasar dan pembiayaan. Banyak perusahaan besar dan lembaga keuangan yang memprioritaskan kerjasama dengan UMKM yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan (Michalczuk & Konarzewska, 2020). Dengan melakukan *sustainability reporting*, UMKM dapat menunjukkan kepada mitra bisnis potensial dan lembaga keuangan bahwa mereka memenuhi standar keberlanjutan yang diharapkan. Hal ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan kontrak kerjasama dengan perusahaan besar dan mendapatkan akses ke pembiayaan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada UMKM khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pendampingan pengembangan *sustainability reporting* berdasarkan GRI Standard dengan mitra UMKM Glory di Surabaya melalui rangkaian dari kegiatan Melati Nusantara. Melati Nusantara adalah kegiatan yang diinisiasi oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dengan prakarsa dari PT Asyx untuk mendukung UMKM di Indonesia naik kelas dengan mendapatkan akses permodalan melalui literasi keuangan dan teknologi digital yang juga didorong oleh kemenkopukm. Sedangkan sebagai

salah satu mitra UMKM dalam kegiatan ini adalah UMKM Bakery Glory, dimana juga telah tergabung dalam mitra binaan Melati Nusantara.

2 Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan UMKM Bakery Glory dimulai pada bulan Februari 2023 hingga saat ini. Metode pendampingan terhadap UMKM Glory dilakukan berdasarkan pada proses pendekatan Human Centered Design (HCD) (Brata & Pelayun, 2018) untuk membantu mengambil kesepakatan-kesepakatan terhadap kebutuhan bersama yang menjawab tantangan kedepan bagi UMKM. Adapun langkah-langkah dalam pendampingan dan implementasi dari *sustainability reporting* secara singkat dapat disajikan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan langkah pengabdian dengan mitra

Langkah pertama dalam implementasi *sustainability reporting* bagi UMKM adalah mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui laporan keberlanjutan. Tujuan ini dapat bervariasi, seperti meningkatkan efisiensi energi, mengurangi limbah, atau meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal. Dengan mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang spesifik, UMKM dapat fokus pada aspek-aspek yang paling relevan dan signifikan bagi bisnis mereka. Setelah tujuan dan sasaran ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian dampak. Penilaian ini melibatkan pengumpulan data dan informasi tentang dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis UMKM. Data ini dapat mencakup penggunaan energi, emisi gas rumah kaca, penggunaan air, limbah yang dihasilkan, dan dampak sosial terhadap karyawan dan masyarakat sekitar.

Dengan melakukan penilaian dampak, UMKM dapat memahami area-area yang perlu diperbaiki dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka. Setelah penilaian dampak dilakukan, langkah berikutnya adalah menyusun kebijakan dan prosedur yang akan mengatur pelaksanaan *sustainability reporting*. Kebijakan ini harus mencakup

komitmen UMKM terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta mekanisme pengukuran dan pelaporan kinerja keberlanjutan. Prosedur yang jelas dan terstruktur akan memudahkan UMKM dalam mengumpulkan data, menganalisis dampak, dan menyusun laporan keberlanjutan secara berkala. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Data ini dapat diperoleh melalui pengukuran langsung di lapangan, penggunaan teknologi monitoring, atau melalui kerjasama dengan pihak ketiga seperti lembaga riset atau konsultan keberlanjutan. Penting bagi UMKM untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dampak dan kinerja keberlanjutan UMKM. Analisis ini melibatkan penilaian terhadap data yang dikumpulkan, identifikasi tren dan pola, serta pengukuran terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan menganalisis dampak dan kinerja, UMKM dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka (Kusuma et al., 2022). Langkah terakhir adalah menyusun laporan keberlanjutan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Laporan ini harus mencakup informasi tentang tujuan dan sasaran yang telah dicapai, dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis, serta langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan (Hari, Darmanto, et al., 2023). Laporan keberlanjutan dapat disusun dalam bentuk dokumen tertulis, presentasi, atau melalui platform online yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Tim memiliki form untuk membantu memudahkan mitra UMKM dalam memaparkan hasil analisis dari *sustainability reporting* yang dimiliki.

Pelaporan dari *sustainability reporting* ini kemudian akan dibantu disiapkan kedalam website yang dapat diakses secara luas menjadi reporting yang holistic untuk membantu para UMKM khususnya sehingga selain dapat lebih memasarkan produknya juga mampu menjawab kebutuhan informasi bagi *stakeholder* lain dan membuka peluang untuk ekspor ke berbagai negara lain.

mulai dari proses produksi, distribusi, penanganan limbah hingga pemberdayaan masyarakat sekitar dalam mendukung pelaporan ini.



Abstract

Apa kalian mendengar berita akhir-akhir ini yang berkaitan dengan adanya perubahan iklim global, adanya polusi dari lingkungan, udara bahkan air, serta munculnya berbagai jenis-jenis penyakit baru. Dengan adanya perubahan iklim yang ekstrim dapat berdampak pada manusia dan lingkungan. Sadar atau tidak sadar semua hal-hal tersebut terjadi akibat dari aktifitas manusia yang menyebabkan kerusakan ekosistem kita. PBB telah mengeluarkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) untuk mengatasi hal-hal tersebut. Beberapa negara yang tergabung di keanggotaan PBB sudah ikut mendukung program ini, misalnya Tiongkok dan Indonesia. 17 tujuan dibentuk dikarenakan beberapa permasalahan-permasalahan

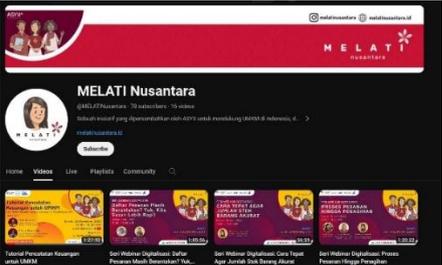
Profil Singkat

Elisa Churota'ayun, S.S.,
MTC SOL, NIDN 0725079401,
sejak tahun 2019 hingga saat ini
mengajar di Prodi Pendidikan
Bahasa Mandarin UWIKI
Surabaya.

Pendidikan yang telah ditempuh
Strata-1 di Prodi Sastra Cina
Universitas Brawijaya, studi 1
tahun Bahasa Mandarin di
Sichuan International Studies
Chongqing University dan untuk
Strata-2 Teaching Chinese to
Speakers of Other Languages di
Guangxi Normal University.

[Download PPT](#)

[Email](#)

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan webinar series pengabdian ini.

UMKM Glory merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi kue dan roti yang berdiri sejak 2010. UMKM ini telah berhasil menerapkan *sustainability reporting* dengan mengikuti GRI Standard. Melalui *sustainability reporting*, UMKM Glory dapat mengungkapkan komitmennya dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan, seperti penggunaan bahan baku, pengurangan limbah, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan adanya *sustainability reporting*, UMKM Glory berhasil meningkatkan reputasinya di mata para pelanggan dan investor. Selain itu, UMKM Glory

juga memperoleh akses ke pasar yang lebih luas dan mendapatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan.

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan tim Mahasiswa, dalam model kegiatan pembelajaran embedded dengan perkuliahan, dimana hasil dari kegiatan ini juga dikonversi dalam skema MBKM. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Mahasiswa pula dalam menganalisa serta terjun secara langsung kedalam masyarakat. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan ini bersama dengan Mahasiswa.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan bersama Mahasiswa pendamping

Hasil setelah kegiatan ini dapat dilihat secara singkat pada table 1. Rekapitulasi pemahaman responden sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) yang dilakukan pada akhir Oktober 2023.

Tabel. 1 Distribusi pemahaman sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan PkM

<i>Subject</i>	<i>Parameter</i>	<i>Kondisi sebelum (%)</i>	<i>Kondisi setelah (%)</i>	<i>Keterangan</i>
Pemahaman sustainability umum bagi (konsep 3P) terkait secara bisnis	Kurang paham	90	30	Pemahaman di level managerial keatas sudah meningkat, level produksi/operator belum.
	Paham	10	70	
Pengelolaan limbah dan kemasan ramah lingkungan	Belum tersedia	80	30	Dari kemasan dan pengolahan kembali limbah makanan telah tersedia
	Tersedia	20	70	
Penghematan energi dan sumber daya untuk produksi	Belum ada pengukuran	90	40	Pengukuran utilitas energi, sumber daya, efisiensi rantai pasok, biaya waste dan stock control
	Ada pengukuran	10	60	
Keterlibatan masyarakat lokal sekitar sebagai SDM/Pemasok	Tidak ada	30	50	Keterlibatan warga sekitar sebagai karyawan, supplier lokal, mekanisme SDM
	Ada	70	50	
Pelaporan keuangan dan keterbukaan public	belum tersedia	100	40	Ada pelaporan public umum terkait kondisi perusahaan untuk stakeholder.
	Sudah tersedia	0	60	

Berdasarkan table 1. Dapat dilihat beberapa perubahan dalam peningkatan pemahaman maupun ketersediaan pelaporan-pelaporan yang diperlukan bagi UMKM guna menunjukkan akuntabilitas yang akhirnya mendorong UMKM tersebut untuk naik kelas dan mampu mendapatkan pendanaan di sektor public serta mendorong pemasaran ke pasar ekspor.

4 Pembahasan

Kegiatan mendorong pemahaman sustainability reporting ini sejalan dengan apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui undang-undang no 20 tahun 2008 tentang umkm pasal 5 (Kusumaastuti & Asih, 2015). Yang berlanjut pula pada roadmap PJOK 51 tahun 2017 tentang sustainability finance roadmap Indonesia hingga tahun 2025. Dimana terus mendorong kemajuan umkm dalam menyongsong pasar global yang telah diawali melalui program AFTA (Asean Free Trade Area) (Robbani & Sahid, 2021).

Sebagaimana tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong untuk UMKM agar naik kelas ke pasar global, maka perlu upaya peningkatan dan perbaikan diri untuk mampu meyakinkan investor ataupun mendapatkan permodalan yang lebih luas. Disinilah letak salah satu poin penting dari sustainability reporting. Hal ini juga sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Corazza (Corazza, 2019) dan (Kusumaastuti & Asih, 2015) terkait langkah-langkah downstream yang harus dipenuhi secara minimal untuk mendapatkan kredibilitas publik.

Kegiatan ini dimulai dari prinsip sederhana terkait pemahaman dan praktik baik terhadap pelaporan dan keterbukaan UMKM dalam aspek ekonomi, lingkungan dan implikasi social. Dimana kontribusinya dalam aspek-aspek tersebut memberikan nilai positif ataupun negatif terhadap nilai pengembangan berkelanjutan (sustainability development). Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Rodriguez bahwa prinsip sederhana ini apabila dijalankan dengan baik mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat sehingga memiliki reputasi yang lebih baik karena di era keterbukaan dan wawasan hijau menjadi sangat penting (Rodríguez-Gutiérrez et al., 2021). Pernyataan yang serupa juga memberikan nilai praktik baik bagi UMKM di Indonesia seperti yang disampaikan oleh Lafifah (Lafifah et al., 2019), bahwa *good company governance* dan *financial performance* didukung oleh *sustainability reporting* memberikan kemudahan bagi UMKM untuk mendapatkan permodalan dari bank ataupun pihak swasta, karena lebih terjamin dan akuntabel.

Sedangkan pada proses pendampingan dan kemitraan kegiatan ini ternyata memberikan pengalaman baru bagi Mahasiswa untuk dapat terjun langsung dalam mengaplikasikan pemahaman mereka di dalam perkuliahan.

Sehingga kegiatan ini pula dikembangkan dalam model MBKM pengabdian masyarakat yang kemudian dikonversikan menjadi nilai pada mata kuliah.

5 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil yang positif bagi UMKM guna mewujudkan misi pemerintah guna mendorong UMKM naik kelas ke pasar global. Namun perlu adanya pendampingan berkelanjutan khususnya dalam pengembangan kesadaran dan dampak masyarakat yang telah ditemukan dari *sustainability reporting* ini. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi institusi khususnya bagi Mahasiswa sehingga dapat terjun langsung ke masyarakat untuk mengaplikasikan pemahaman mereka terhadap *sustainability reporting* berdasarkan pada *GRI Standard*. Kegiatan ini juga dapat dikonversikan menjadi kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang embedded dengan mata kuliah yang terkait. Lebih jauh lagi kegiatan ini memberikan dampak kesadaran bagi UMKM Glory untuk lebih mempertimbangkan keberlanjutan dari usahanya khususnya dalam dampak lingkungan, pemberdayaan ke masyarakat sekitar serta produksi dan bahan baku yang digunakan. Dengan adanya *sustainability reporting* ini UMKM terdapat peningkatan terhadap akuntabilitas, reputasi serta membuka potensi permodalan dari pemerintah, melalui program kredit usaha rakyat dan sebagainya.

6 Pengakuan

Terima kasih kepada mitra kegiatan ini PT ASYX, APINDO, Melati Nusantara dan LPPM Universitas Widya Kartika yang mewujudkan kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik.

7 Referensi

- Brata, I. B., & Pemayun, A. A. G. P. (2018). Human Resource Competency Tourism Bali Together with ASEAN Economic Community. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 5(2).
- Corazza, L. (2019). The standardization of down-streamed small business

social responsibility (SBSR): SMEs and their sustainability reporting practices. In *Social Entrepreneurship: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications* (pp. 670–685). IGI Global.

Faizal, I., Nanda, I., Ariestiandy, D., & Ernawati, T. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 3(2), 81–86.

Hari, Y., Darmanto, D., Paramitha, M., & Yanggah, M. E. (2023). Pengembangan Sistem Layanan Minibank untuk Mendukung Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMKN Surabaya. *UN PENMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Negeri)*, 3(1), 8–15.

Hari, Y., Paramitha, M., Trisno, I. B., & Humaira, J. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM Mendukung PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (Studi Kasus Pada Program CSR PT Bio Farma Persero). *JOINCS (Journal of Informatics, Network, and Computer Science)*, 5(1), 343–358.

Hari, Y., Santi, C., & Dewi, L. P. (2018). INTERPRETASI PENETRASI TEKNOLOGI BAGI UMKM DAN IMPLIKASINYA DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 2(1), 1034–1042.

Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).

Kusumaastuti, P., & Asih, E. M. (2015). Strategi dan Langkah-Langkah UMKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 5(1).

Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Analysis of Good Corporate Governance, Financial Performance and Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213.

Michalczuk, G., & Konarzewska, U. (2020). Standardization of corporate social responsibility reporting using the GRI framework. *Optimum. Economic Studies*, 1 (99), 74–88.

Moneva, J. M., & Hernández-Pajares, J. (2018). Corporate social responsibility

performance and sustainability reporting in SMEs: an analysis of owner-managers' perceptions. *International Journal of Sustainable Economy*, 10(4), 405–420.

Ridhanto, M. R., Mukson, M., & Legowo, A. M. (2023). The influence of environmental, economic, government and income factors on sustainability of porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) in Madiun Regency, East Java. *AIP Conference Proceedings*, 2586(1).

Robbani, H., & Sahid, M. M. (2021). Development of the ASEAN Qualification Recognition Framework (AQRf) on Halal Management Standardization as a Success Strategy for ASEAN Free Trade Area (AFTA). *LITERATUS: International Socio-Cultural Scientific Journal*.

Rodríguez-Gutiérrez, P., Guerrero-Baena, M. D., Luque-Vílchez, M., & Castilla-Polo, F. (2021). An approach to using the best-worst method for supporting sustainability reporting decision-making in SMEs. *Journal of Environmental Planning and Management*, 64(14), 2618–2640.